

---

<b>Accepted:</b> Juli 2022	<b>Revised:</b> Agustus 2022	<b>Published:</b> September 2022
-------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------

**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia kelas X SMKN 1 Panggul**

**Siti Mudawamah**

SMK Negeri 1 Panggul Trenggalek, Indonesia

*e-mail: Smudawamah19@gmail.com*

**Abstract**

*Learning model is a conceptual framework that describes the procedure for organizing learning experiences to achieve learning objectives. This research is a Discovery Learning model class action research that aims to describe the motivation and learning outcomes of class X students of SMKN 1 Panggul on Chemical Bonding materials. This research is carried out in two cycles with each cycle consisting of four stage : planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of data analysis, there was an increase in learning outcomes by 12% in cicle I and 16% in cycle II as seen from the results of pretest and posttest. Student motivation in learning chemical bonds in cycle I by 64,50% and in cycle II by 79%. This suggests that the Discovery Learning model is suitable for use in the study. It can be concluded that there is an increase in motivation and learning outcomes of class X students of SMKN 1 Panggul on chemical bonding material using the application of Discovery Learning.*

**Keywords :** *Motivation; Learning Outcomes; Discovery Learning*

### Abstrak

*Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Discovery Learning yang bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Panggul pada materi ikatan kimia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 12% pada siklus I, dan 16% pada siklus II. Motivasi siswa dalam pembelajaran ikatan kimia pada siklus I sebesar 64,50% dan pada siklus II sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa model Discovery learning cocok digunakan dalam penelitian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Panggul pada materi ikatan kimia dengan menggunakan penerapan Discovery Learning.*

**Kata Kunci :** *Motivasi; Hasil Belajar; Discovery Learning*

### Pendahuluan

Pada kegiatan belajar-mengajar terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran meliputi pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, sarana belajar, model serta media pembelajaran. Namun pada kenyataannya sering kita jumpai proses pembelajaran berlangsung tidak efektif bahkan terjadi miss komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Untuk mencegah terjadinya pembelajaran yang tidak efektif tersebut, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, Bruner dalam Dahar. Selain itu, guru harus mampu menciptakan pengajaran yang menarik agar siswa tidak cepat bosan terhadap suatu pelajaran dan mampu menumbuhkan motivasi belajar.<sup>1</sup>

Toeti Soekamto dan Winataputra menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Hadiono dan Nuor Aini Hidayati, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas VIII-D SMPN 2 Kamal materi Cahaya*. Jurnal Pena Sains, Volume 3, Nomor 2, 2016.

pembelajaran.<sup>2</sup> Selain itu, menurut Joyce dan Weil mengartikan model pembelajaran sebagai metode, cara atau strategi dalam kegiatan belajar-mengajar yang harus memiliki empat unsur yaitu: sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan system pendukung.<sup>3</sup>

Discovery Learning yaitu suatu model pembelajaran dimana peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait materi yang dipelajari.<sup>4</sup>

Seorang siswa akan belajar jika ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, yaitu motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.<sup>5</sup> Jadi motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kunandar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Jika suatu proses pembelajaran sudah berakhir, maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar berperan penting dalam mengukur ketercapaian proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami suatu materi. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai pelajaran Kimia masih banyak yang berada di bawah KKM khususnya di kelas X SMKN 1 Panggul. Materi kimia yang dianggap sulit menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran Kimia.

---

<sup>2</sup> Toeti Soekamto & Winataputra. Prinsip Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), 78

<sup>3</sup> Joyce & Weil. Models of Teaching. (London : Pearson, 2011), 14-18

<sup>4</sup> Arends. Learning to Teach. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

<sup>5</sup> E. Mulyasa. Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 112

<sup>6</sup> Kunandar. Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut ditunjukkan ketika guru mengulang materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan tentang hubungan konfigurasi elektron dengan kestabilan atom, didapati banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, pembelajaran model *Discovery Learning* diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, sehingga dapat mengubah kepasifan siswa menjadi aktif di dalam kelas, yang nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Panggul pada materi Ikatan Kimia.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang di ruang kelas sehingga mampu memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukannya.<sup>7</sup> Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang menunjukkan bahwa model spiral terdiri atas beberapa siklus kegiatan. Dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (implementation), observasi (observing), refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas X APHPi-2 SMKN 1 Panggul yang berjumlah 20 siswa. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu dengan observasi dan tes. Tes diberikan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan meliputi: Perangkat Pembelajaran (RPP, LKPD, Modul ajar, Media), soal pretes dan postes, serta jurnal refleksi pembelajaran.

### Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas ini dijabarkan hasil penelitian yang dianggap penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X APHPi-2 pada materi Ikatan Kimia melalui model *Discovey learning*. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas empat tahap. Pada siklus I tahap *perencanaan*, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang benda-benda yang sering dimanfaatkan di jurusan APHPi seperti garam, dan air, serta menghubungkannya dengan materi ikatan kimia. Ternyata siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)

melakukan identifikasi masalah dan mencoba mencari pemecahan masalahnya. Pada tahap *pelaksanaan*, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning pada materi Ikatan Kimia. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Modul ajar dan media pembelajaran juga diberikan kepada siswa. Selama proses pembelajaran guru menilai keaktifan. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan postes dan jurnal refleksi pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya tahap *pengamatan* dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian. Pada tahap *refleksi* peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pretes dan postes diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1** : Hasil Pretes dan Postes Peserta Didik

NO.	SISWA	NILAI PRETES	NILAI POSTES
1	A	30	50
2	B	20	40
3	C	30	50
4	D	40	50
5	E	40	50
6	F	30	40
7	G	30	50
8	H	50	60
9	I	40	50
10	J	20	40
11	K	50	60
12	L	50	50
13	M	60	60
14	N	40	50
15	O	30	50
16	P	40	50
17	Q	40	50
18	R	50	50
19	S	30	40
20	T	30	50
Jumlah		750	990
Persentase		37,50 %	49,50 %

Hasil analisis data pretes dan postes pada tahap I, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 12%, tapi ketuntasan klasikal belum tercapai. Sedangkan motivasi belajar ditunjukkan dari data angket respon siswa.

**Tabel 2** : Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik

Pernyataan Ke-	Jumlah Responden dengan Jawaban		Persentase (%)
	Ya	Tidak	
1	13	7	65
2	12	8	60
3	14	6	70
4	15	5	75
5	12	8	60
6	11	9	55
7	13	7	65
8	12	8	60
9	13	7	65
10	14	6	70
Rata - rata			64,50

Hasil analisis angket jurnal refleksi pembelajaran yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebesar 64,50%.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I ini, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan siklus II.

Pada siklus II dimulai dengan peneliti menyiapkan lembar pengamatan dan memberikan pretes terkait jenis-jenis ikatan kimia dan sifatnya. Sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Dilanjutkan tahap pelaksanaan dengan menerapkan model *Discovery Learning* disertai penggunaan LKPD, Modul, dan media ajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model *Discovery learning*, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan postes dan jurnal refleksi pembelajaran.

Data hasil pretes dan postes pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 3** : Hasil Pretes dan Postes Peserta Didik

NO.	SISWA	NILAI PRETES	NILAI POSTES
1	A	50	80
2	B	40	70
3	C	50	80
4	D	60	80
5	E	50	80
6	F	50	70
7	G	60	90
8	H	70	90
9	I	70	70
10	J	50	70
11	K	70	80
12	L	70	90
13	M	70	90
14	N	60	60
15	O	50	60
16	P	60	70
17	Q	70	70
18	R	60	60
19	S	50	70
20	T	60	60
	Jumlah	1170	1490
	Persentase	58,5 %	74,50 %

Motivasi belajar siswa pada siklus II ditunjukkan oleh data berikut :

**Tabel 4** : Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik

Pernyataan Ke-	Jumlah Responden dengan Jawaban		Persentase (%)
	Ya	Tidak	
1	15	5	75
2	17	3	85
3	14	6	70
4	16	4	80
5	17	3	85

6	15	5	75
7	16	4	80
8	17	3	85
9	15	5	75
10	16	4	80
Rata - rata			79

Setelah dilakukan analisis terhadap data pretes dan postes pada siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 16%. Ketuntasan klasikal juga sudah tercapai pada siklus II ini. Sedangkan motivasi belajar siswa sebesar 79%. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan keaktifan dan antusiasnya.. *Discovery Learning* ini menekankan pada keaktifan siswa untuk menemukan sendiri konsep materi melalui stimulus yang diberikan. Penggunaan LKPD dan Media ajar yang sesuai dengan sintaks pembelajaran, membuat siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi pelajaran.

## Penutup

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada siklus I dan II, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi Ikatan Kimia terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 12% pada siklus I dan 16% pada siklus II. Sedangkan motivasi belajar sebesar 64,50% pada siklus I dan 79% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada materi Ikatan Kimia berpengaruh pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Panggul.

## Daftar Pustaka

- Soekamto, Toeti dan Winataputra. *Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992.
- Joyce, dan Weil. *Models of Teaching*. London: Pearson. 2011.
- Arends. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Kunandar. *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Hadiono, & Nuor Aini Hidayati, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas VIII-D SMPN 2 Kamal materi Cahaya*. Jurnal Pena Sains, Volume 3, Nomor 2, 2016.

Copyright © 2022 *Journal Salimiya*: Vol. 3, No.3, September 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of Journal Salimiya is the property of Journal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>